

**ANALISIS PENYEBAB KEMACETAN LALU LINTAS  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Mata Kuliah : Metode Penelitian Administrasi Publik

Dosen Pengampu : Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.



**Disusun oleh:**

Angelyca Caroline Gultom 2216041094

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2023**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan teknologi telah menghasilkan permintaan yang signifikan, terutama dalam sektor transportasi. Peningkatan mobilitas di kota Bandar Lampung diikuti oleh peningkatan penggunaan sarana transportasi, baik itu kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Dampaknya, masalah kemacetan lalu lintas menjadi semakin meresahkan, mengganggu mobilitas individu dalam menjalankan aktivitas mereka. Peningkatan drastis jumlah kendaraan dan kurangnya penambahan infrastruktur jalan menjadi salah satu penyebab utama munculnya masalah kemacetan di Indonesia, terutama di Bandar Lampung.

Transportasi di jalan merupakan salah satu alat transportasi yang tak terpisahkan dari alat transportasi lainnya yang diatur dalam sistem transportasi nasional yang dinamis dan mampu beradaptasi dengan perkembangan di masa mendatang. Sarana transportasi ini memiliki ciri-ciri yang memungkinkannya mencakup seluruh area di daratan dan perlu meningkatkan perannya sebagai penghubung antar wilayah, baik dalam skala nasional maupun internasional, serta sebagai penunjang dan pendorong pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertama, sarana transportasi memfasilitasi mobilitas individu dan barang, memungkinkan kita untuk menjangkau tujuan dengan lebih efisien. Ini sangat penting untuk mengakses pekerjaan, pendidikan, layanan kesehatan, dan berbagai aktivitas sosial. Masyarakat modern mengandalkan sarana transportasi untuk menjalani kehidupan yang produktif dan terhubung dengan dunia di sekitarnya. Kedua, sarana transportasi memiliki dampak besar pada ekonomi suatu negara. Infrastruktur transportasi yang baik memfasilitasi pergerakan barang, menghubungkan produsen dengan konsumen, dan mendukung pertumbuhan bisnis. Pelabuhan yang efisien, sistem jalan raya yang lancar, dan transportasi udara yang andal memungkinkan perusahaan untuk mengakses pasar yang lebih luas dan menjalankan operasional mereka dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu, sektor pariwisata, yang juga sangat bergantung pada sarana transportasi, dapat menyumbang pendapatan yang signifikan bagi banyak negara.

Ketiga, sarana transportasi memainkan peran penting dalam aspek sosial dan lingkungan. Mereka membantu mengurangi kemacetan lalu lintas, mengurangi polusi udara dengan mendorong penggunaan transportasi umum dan kendaraan ramah lingkungan, serta memungkinkan akses ke daerah terpencil atau terisolasi. Sarana transportasi yang efisien juga memainkan peran dalam respons darurat, seperti evakuasi dalam situasi bencana alam atau keadaan krisis lainnya. Secara keseluruhan, sarana transportasi adalah tulang punggung kehidupan modern yang memengaruhi mobilitas, ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penting untuk terus mengembangkan dan memelihara infrastruktur transportasi agar dapat mengatasi tuntutan dan tantangan yang terus berkembang di era globalisasi ini.

Sejarah transportasi di Indonesia sebelum kemerdekaan adalah cerminan dari keragaman budaya dan geografisnya. Transportasi telah menjadi bagian integral dari perkembangan masyarakat Indonesia selama berabad-abad. Di masa prakemerdekaan, transportasi di Indonesia didasarkan pada sistem transportasi yang telah ada sejak zaman kerajaan-kerajaan yang berkuasa di berbagai wilayah nusantara. Transportasi darat berkembang dengan adanya jaringan jalan yang menghubungkan berbagai kawasan di Indonesia. Sebelum masa kolonial, jalan-jalan ini dikenal sebagai "jalan kerajaan" dan menjadi bagian penting dari infrastruktur transportasi. Namun, perawatan dan pengembangan jalan-jalan ini beragam di setiap kerajaan, tergantung pada tingkat kekuasaan dan kekayaan kerajaan tersebut. Dalam rangka menghubungkan berbagai pulau dan kawasan di Indonesia, sejumlah infrastruktur transportasi penting telah ada sebelum kemerdekaan. Ini mencerminkan keragaman budaya, geografis, dan perkembangan sejarah yang telah membentuk sistem transportasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan integrasi wilayah Indonesia sebelum masa kemerdekaan. Ekonomi masyarakat saat masa pendudukan Jepang mengalami penderitaan yang mendalam. Kelemahan ekonomi secara masif dimulai ketika Hindia Belanda menyerah kepada Jepang pada bulan Maret 1942, yang mengakibatkan sistem perekonomian bumi terbakar habis. Sejak saat itu, perekonomian lumpuh dan keadaan ekonomi semakin memburuk. Perekonomian rakyat berubah menjadi ekonomi perang, dengan langkah awal Jepang berfokus pada pemulihan infrastruktur ekonomi, seperti memperbaiki jembatan, sarana transportasi, dan sistem komunikasi. Selanjutnya, Jepang merampas seluruh kekayaan dan properti mereka namun secara resmi, termasuk perkebunan, bank, pabrik, perusahaan, serta infrastruktur telekomunikasi, sebagai upaya untuk memastikan pasukan Jepang tidak kekurangan

persediaan makanan selama perang. Kebijakan ekonomi pemerintah Pendudukan Jepang mengedepankan kepentingan perang sebagai prioritas utama. Barang-barang seperti kopi, teh, dan tembakau, yang dianggap bersifat hedonis dan kurang bermanfaat untuk perang, digantikan oleh pabrik makanan dan pabrik minyak jarak sebagai bahan pelumas.

Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, perkembangan sejarah transportasi di negara ini mengalami berbagai perubahan signifikan. Era pasca-kemerdekaan ditandai dengan upaya negara untuk membangun dan mengembangkan infrastruktur transportasi yang lebih modern dan efisien untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, mobilitas masyarakat, dan integrasi nasional. Salah satu tonggak penting dalam sejarah transportasi pasca-kemerdekaan adalah pembangunan jaringan jalan raya yang lebih luas dan baik. Proyek-proyek besar seperti "Revolusi Jalan Raya" pada tahun 1960-an dan berbagai program pembangunan jalan tol telah menghubungkan berbagai wilayah di Indonesia. Pembangunan jalan-jalan ini memungkinkan pergerakan barang dan orang menjadi lebih lancar, serta mendukung pertumbuhan sektor industri dan perdagangan. Secara keseluruhan, sejarah transportasi Indonesia setelah kemerdekaan mencerminkan komitmen negara untuk membangun infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi, mobilitas masyarakat, dan integrasi nasional. Meskipun masih ada tantangan dalam hal pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur transportasi, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi sistem transportasi Indonesia.

Sejarah transportasi di Indonesia pada masa pembangunan jangka panjang (PJP I-VI) adalah periode yang penting dalam perkembangan infrastruktur transportasi negara ini. PJP merupakan serangkaian program dan proyek besar yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan sistem transportasinya. Pada awal PJP I (1969-1974), pemerintah Indonesia fokus pada pembangunan jalan tol pertama di Indonesia yang menghubungkan Jakarta dengan Bogor. Hal ini menjadi tonggak awal dalam pembangunan jaringan jalan tol di Indonesia. Selama periode ini, pemerintah juga memperluas jaringan jalan raya nasional. Pada PJP II (1974-1979), pembangunan transportasi berlanjut dengan pembangunan jalan tol Tambun-Bekasi, yang menghubungkan Jakarta dengan daerah sekitarnya. Pemerintah juga melanjutkan perluasan jaringan jalan raya nasional dan mengembangkan transportasi air dengan memperluas pelabuhan-pelabuhan di berbagai daerah. Pada periode PJP III-VI (1980-2005), pembangunan transportasi terus berlanjut dengan

pembangunan lebih banyak jalan tol, termasuk jalan tol Trans-Jawa yang menghubungkan Jakarta dengan kota-kota utama di Pulau Jawa. Sejarah transportasi selama periode PJP I-VI mencerminkan komitmen pemerintah Indonesia untuk meningkatkan infrastruktur transportasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi, mobilitas masyarakat, dan konektivitas nasional. Upaya ini telah menghasilkan jaringan transportasi yang lebih modern dan efisien di seluruh negeri, meskipun tantangan dalam pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur transportasi tetap ada.

Sejarah transportasi Indonesia selama masa reformasi, yang dimulai pada tahun 1998, mencerminkan perubahan signifikan dalam pengembangan infrastruktur transportasi negara ini. Selama periode ini, ada fokus yang lebih besar pada peningkatan efisiensi, transparansi, dan partisipasi publik dalam perencanaan dan pengelolaan transportasi. Salah satu perkembangan utama selama masa reformasi adalah pengembangan lebih lanjut dari jaringan jalan tol. Beberapa proyek jalan tol penting seperti Jalan Tol Jagorawi dan Jalan Tol Cikampek diresmikan dan diperluas. Investasi swasta semakin berperan dalam pembiayaan dan pengelolaan jalan tol ini, sehingga mengurangi beban fiskal pemerintah. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, penerapan sistem informasi dan teknologi di berbagai sektor transportasi menjadi lebih penting. Ini termasuk penggunaan aplikasi berbasis teknologi seperti Gojek dan Grab yang mengubah cara masyarakat bergerak dan menggunakan layanan transportasi. Sejarah transportasi Indonesia selama masa reformasi mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan infrastruktur transportasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan mobilitas masyarakat. Dengan adanya investasi dan inovasi dalam berbagai sektor transportasi, Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan konektivitas dan efisiensi transportasi di seluruh negeri.

Transportasi darat menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah kemacetan lalu lintas. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor, kurangnya perencanaan perkotaan yang baik, dan tingkat kedisiplinan pengguna jalan yang rendah telah menyebabkan kemacetan lalu lintas yang parah di banyak kota besar. Kemacetan ini tidak hanya menghambat mobilitas masyarakat, tetapi juga meningkatkan polusi udara, konsumsi bahan bakar, dan waktu perjalanan yang dibutuhkan. Solusi untuk mengatasi kemacetan lalu lintas melibatkan perencanaan perkotaan

yang lebih baik, pengembangan transportasi umum yang efisien, dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran pengemudi tentang tata tertib lalu lintas. Selain itu, infrastruktur jalan raya dan jembatan yang kurang memadai juga menjadi tantangan serius dalam transportasi darat. Di beberapa daerah, jalan raya yang rusak atau tidak terawat dengan baik dapat menghambat distribusi barang, akses ke daerah terpencil, dan meningkatkan risiko kecelakaan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan investasi yang besar dalam pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur jalan raya yang sesuai dengan pertumbuhan kendaraan bermotor dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, perencanaan yang lebih baik dalam pembangunan jalan raya yang efisien juga harus menjadi fokus untuk mengatasi masalah infrastruktur.

Kemacetan adalah kondisi lalu lintas yang terjadi ketika volume kendaraan melebihi kapasitas maksimum jalan atau ruas jalan tertentu, sehingga menyebabkan pergerakan kendaraan menjadi sangat lambat atau bahkan berhenti total. Kemacetan lalu lintas dapat terjadi di berbagai jenis jalan, termasuk jalan raya, jalan arteri, dan kawasan perkotaan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemacetan meliputi jumlah kendaraan yang tinggi, kepadatan penduduk yang besar, kurangnya jalan yang memadai, kurangnya transportasi umum yang efisien, serta tingkat kedisiplinan pengemudi yang rendah. Kemacetan tidak hanya mengganggu mobilitas dan efisiensi perjalanan, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas, menghasilkan polusi udara, dan membuang waktu yang berharga bagi individu.

Selain itu, kemacetan juga dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti kemacetan harian yang terjadi pada jam-jam sibuk saat orang pergi dan pulang kerja, dan kemacetan akibat kecelakaan atau gangguan lain di jalan. Kemacetan juga dapat bersifat musiman, terutama selama liburan atau perayaan tertentu. Penyebab kemacetan bisa sangat bervariasi, mulai dari ketidakpatuhan terhadap aturan lalu lintas, kecelakaan, pekerjaan konstruksi jalan, hingga kondisi cuaca buruk seperti banjir atau salju. Oleh karena itu, penanganan dan pencegahan kemacetan melibatkan upaya perencanaan transportasi yang baik, regulasi lalu lintas yang ketat, pengembangan infrastruktur yang sesuai, serta edukasi untuk meningkatkan kesadaran pengemudi tentang pentingnya berkontribusi dalam mengurangi kemacetan.

Kemacetan lalu lintas dapat menyebabkan berbagai kerugian yang merugikan baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Salah satu kerugian utama adalah pemborosan waktu.

Ketika seseorang terjebak dalam kemacetan, waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas produktif atau bersama keluarga menjadi terbuang sia-sia. Pemborosan waktu ini juga berdampak pada efisiensi kerja dan produktivitas ekonomi secara keseluruhan, karena banyak orang menghabiskan jam-jam berharga dalam perjalanan yang lambat. Selain itu, kemacetan juga dapat mengakibatkan stres dan ketegangan psikologis pada pengemudi, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental. Selain kerugian waktu, kemacetan juga menghasilkan kerugian ekonomi. Biaya operasional kendaraan seperti bahan bakar dan pemeliharaan meningkat ketika kendaraan berada dalam kondisi berhenti atau bergerak lambat dalam kemacetan. Selain itu, peluang bisnis terhambat karena keterlambatan dalam pengiriman barang, yang dapat mengganggu rantai pasokan dan menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan. Kemacetan juga berkontribusi pada meningkatnya konsumsi bahan bakar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan polusi udara, merugikan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dalam skala yang lebih luas, kemacetan juga dapat mengurangi daya saing ekonomi suatu wilayah dan menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, mengatasi masalah kemacetan menjadi penting untuk mengurangi kerugian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kota berperan sebagai pusat aktivitas yang berfungsi sebagai lokasi untuk pelayanan, produksi, dan distribusi barang, serta sebagai titik akses masuk dan keluar untuk wilayah sekitarnya. Sistem Transportasi Perkotaan Esensial merujuk pada sistem transportasi yang memiliki kapasitas untuk memfasilitasi mobilitas manusia dan/atau barang dalam dan keluar dari suatu wilayah perkotaan serta sistem yang mendukung aktivitas masyarakat di dalam kota itu sendiri. Terutama di Kota Bandar Lampung, kota yang memiliki kehidupan ekonomi, budaya, dan sosial yang bervariasi dan berkembang dengan pesat. Permintaan perjalanan yang terus meningkat ini harus diimbangi dengan penyediaan infrastruktur dan sarana transportasi yang memadai serta pengaturan lalu lintas yang efektif guna menghindari masalah lalu lintas, khususnya kemacetan.

Karakteristik lalu lintas di kota Bandar Lampung pada dasarnya mirip dengan kota-kota lain di Indonesia. Dalam hal sistem jalan raya, terdapat sejumlah jalan yang membentuk jaringan utama, serta jaringan listrik yang khusus digunakan di daerah pusat bisnis. Selain itu, terdapat juga rute alternatif yang dapat digunakan sebagai pilihan untuk mencapai tujuan Anda. Selain

sebagai pusat aktivitas lokal, Bandar Lampung juga berfungsi sebagai kota transit bagi kendaraan pribadi maupun transportasi umum yang mengangkut orang dan barang antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera melalui Pelabuhan Bakauheni.

Jika kejadian kemacetan lalu lintas berulang dan terus-menerus terjadi, maka konsekuensinya tidak hanya mengakibatkan ketidakefisienan dalam pemanfaatan sumber daya, tetapi juga berdampak pada kelancaran operasional di lingkungan saat ini. Kemacetan biasanya sering terjadi pada waktu-waktu sibuk, seperti sekitar pukul 07.00 - 09.00 pagi (waktu berangkat) dan sore hari sekitar pukul 16.00 - 18.00 (waktu pulang). Meskipun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa kemacetan dapat terjadi di luar jam sibuk tersebut. Pada saat jam sibuk, jumlah kendaraan seringkali melebihi kapasitas yang tersedia, dan hal ini akan menambah beban pada jaringan jalan. Penyebab kemacetan dapat bervariasi, termasuk padatnya lalu lintas, adanya pembatas di sisi jalan, tempat berputar balik, dan persimpangan. Hambatan di sisi jalan dapat meliputi aktivitas pejalan kaki dan penggunaan lahan untuk tujuan komersial. Selain itu, peningkatan jumlah titik persimpangan dan perilaku pergerakan lalu lintas di daerah tikungan juga berkontribusi pada tingkat kemacetan lalu lintas di jalan raya. Keadaan tersebut bisa mengakibatkan penundaan pada kendaraan. Penundaan atau gangguan dalam aliran lalu lintas dapat berdampak negatif pada pengemudi mobil. Tanpa disengaja, pengemudi akan mengeluarkan pengeluaran yang seharusnya tidak dikeluarkan jika kendaraan dapat bergerak dengan kecepatan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penundaan ini dapat mengakibatkan kerugian seperti biaya tambahan untuk bahan bakar, pemakaian minyak rem yang lebih tinggi, penggunaan kendaraan yang berlebihan, dan kerugian nilai waktu.

Keadaan tersebut bisa mengakibatkan penundaan pada kendaraan. Penundaan atau gangguan dalam aliran lalu lintas dapat berdampak negatif pada pengemudi mobil. Tanpa disengaja, pengemudi akan mengeluarkan pengeluaran yang seharusnya tidak dikeluarkan jika kendaraan dapat bergerak dengan kecepatan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penundaan ini dapat mengakibatkan kerugian seperti biaya tambahan untuk bahan bakar, pemakaian minyak rem yang lebih tinggi, penggunaan kendaraan yang berlebihan, dan kerugian nilai waktu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1.2.1 Apa faktor yang menjadi penyebab terjadi kemacetan lalu lintas di Kota Bandar Lampung?

1.2.2 Apa dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat atas kemacetan lalu lintas di Kota Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab terjadi kemacetan lalu lintas di Kota Bandar Lampung.

1.3.2 Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat atas kemacetan lalu lintas di Kota Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis selama perkuliahan dengan mata kuliah Metode Penelitian Administrasi Publik yang akan berguna bagi penulis ketika menyusun skripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Bambang Istianto, M. d. (2019). *TRANSPORTASI JALAN DI INDONESIA SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA*. Depok: Melvana Publishing.
- Hall, C. J. (2015). *Dasar-dasar Rekayasa Transportasi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- NOPRIYAN. (2018). ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM UPAYA MENCIPTAKAN KETERTIBAN DAN KELANCARAN LALU LINTAS (Studi pada Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung). *Universitas Lampung*.
- Octavia Kanjeng Putri, A. H. (2018). Analisis kemacetan lalu lintas di suatu wilayah (studi kasus di jalan teuku umar, bandar lampung). *Teknik Sipil, Universitas Lampung*.
- Tamin, O. Z. (2000). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi Edisi Kedua*. Bandung: ITB.
- Wini Mustikarani, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan Lalu Lintas Di Sepanjang Jalan H Rais a Rahman (Sui Jawi) Kota Pontianak. *Jurnal Edukasi*.
- Yuntares Putri Nawang Sari, D. H. (2016). Analisis Penyebab Kemacetan Jalan di Pusat Kota Bandar Lampung Studi Kasus Jalan Kota Raja - Jalan Raden Intan. *JRSDD*.